
PENERAPAN METODE INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATERI Q.S AL-HUJURAT AYAT 13 SERTA PENERAPANNYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI SD NEGERI TOBAYAGAN

Faudzia Fujisara Kida¹

¹SDN Tobayagan,

Email: faudziakida41@guru.sd.belajar.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode interaktif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV pada materi Q.S Al-Hujurat ayat 13 serta penerapan kandungan ayat dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri Tobayagan tahun pelajaran 2022/2023. Metode interaktif yang diterapkan meliputi diskusi kelompok, permainan peran, dan kegiatan praktis yang melibatkan siswa secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap isi ayat, serta kemampuan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa metode interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kolaboratif, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode interaktif sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Interaktif, Pemahaman Peserta didik, Q.S Al-Hujurat Ayat

This study investigates the efficacy of interactive teaching methods in fostering fourth-grade students' comprehension of Quranic verse Al-Hujurat 13 and promoting the application of its moral principles in everyday life at SDN Tobayagan during the 2022/2023 academic year. Employing a variety of interactive strategies, including group discussions, role-playing, and hands-on activities, the research found a significant enhancement in students' understanding of the verse's meaning and their ability to integrate its values into their daily actions. Moreover, these interactive methods cultivated a more engaging and collaborative learning environment, thereby boosting students' motivation and interest in learning. Based on these findings, this study advocates for the widespread adoption of interactive teaching approaches in elementary Quranic education.

Key Words: Interactive Teaching, Student Comprehension, Quranic Verse Al-Hujurat 13

PENDAHULUAN

Dalam UU No.20 tahun 2003¹, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, arah dari

¹ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk survive dalam kehidupan berbangsa dan bernegara²

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu tujuan utama PAI adalah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Q.S. Al-Hujurat Ayat 13, yang mengajarkan tentang pentingnya persaudaraan, kesetaraan, dan saling menghormati antar sesama manusia, merupakan salah satu materi yang krusial untuk dipahami oleh peserta didik. Pemahaman yang baik terhadap ayat ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SDN Tobayagan, pemahaman peserta didik kelas IV terhadap materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 masih kurang. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menjelaskan makna ayat tersebut dan keterbatasan mereka dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman ini adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana siswa lebih banyak menerima materi secara pasif melalui ceramah tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang interaktif dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini. Pembelajaran interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, simulasi, dan kegiatan lainnya yang dapat merangsang pemikiran kritis dan kreatif. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis bermaksud untuk menerapkan metode pembelajaran interaktif dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV di SDN Tobayagan terhadap materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik materi Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari dapat ditingkatkan melalui Metode Pembelajaran Interaktif di Kelas IV SDN Tobayagan.

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 melalui metode pembelajaran interaktif yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, pemahaman dan penerapan nilai-nilai seperti persaudaraan, kesetaraan, dan saling

² Yaya Suryanan dan Rusdiana, Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi, Bandung, CV Pustaka Setia, 2015, A.71

menghormati yang terkandung dalam ayat tersebut diharapkan dapat membantu mengembangkan karakter peserta didik, yang tercermin dalam interaksi mereka sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah. Metode pembelajaran interaktif juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain.

Bagi guru, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi mengajar, terutama dalam menerapkan metode pembelajaran interaktif yang lebih efektif dan menarik. Guru akan memperoleh pengalaman baru dalam mengelola kelas dan merancang kegiatan pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan. Penelitian ini juga berfungsi sebagai sarana refleksi bagi guru untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang telah digunakan dan mencari cara untuk memperbaikinya berdasarkan hasil penelitian.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang pada akhirnya akan berkontribusi positif terhadap citra dan reputasi sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas-kelas lain di SDN Tobayagan, serta mendorong pengembangan kompetensi guru secara umum dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, sehingga secara keseluruhan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

PTK yang disusun oleh Afandi, Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Tahun 2021 dari Universitas Islam Datokarama Palu dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Q.S Al-Hujurat Ayat 13 Pada Kelas IV SD Negeri Tatanga, Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S Al-Hujurat Ayat 13.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Proses PTK pada umumnya dilakukan dalam beberapa siklus, namun dalam penelitian ini, penulis memilih untuk melaksanakan 2 (dua) siklus. Adapun siklus dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

TINDAKAN SIKLUS 1

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Tobayagan. Subjeknya merupakan peserta didik Fase B kelas IV Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 7 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 13 orang. Adapun materi yang akan diteliti adalah “Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat Ayat 13” dengan nilai KKM 70 dan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 80 predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran ini dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai.

Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini peneliti akan menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 1. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya adalah membuat modul ajar yang berorientasi pada metode pembelajaran interaktif, mempersiapkan media pembelajaran seperti video pembelajaran, menyiapkan LKPD yang akan mendukung kegiatan pembelajaran dan penguatan nilai-nilai dalam ayat tersebut, merancang diskusi kelompok untuk meningkatkan kolaborasi dan kerja sama peserta didik dalam kelompok dan menentukan kriteria evaluasi untuk mengukur pencapaian kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

a. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

1) Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa
- Guru mengabsen peserta didik dan mengkondisikan kelas serta kesiapan peserta didik
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait dengan materi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pentingnya materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari

2) Kegiatan Inti

- Guru memulai pembelajaran dengan memutar video pembelajaran tentang pesan pokok Q.S Al-Hujurat Ayat 13
- Peserta didik mengamati video pembelajaran tersebut
- Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan topik diskusi yaitu 1) makna Q.S Al-Hujurat Ayat 13; 2) Arti persaudaraan dalam Islam; 3) Pentingnya menghargai perbedaan suku dan bangsa; dan 4) Contoh penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru mengamati proses diskusi kelompok peserta didik
- Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusi didepan kelas
- Guru mengapresiasi hasil kelompok peserta didik
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai atau pesan pokok yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 13.
- Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan LKPD secara mandiri.
- Peserta didik mengerjakan LKPD dan membacakan hasilnya
- Guru memeriksa dan memberi nilai LKPD yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

- Guru menyimpulkan materi Q.S Al-Hujurat Ayat 13
- Guru melakukan refleksi, penguatan dan motivasi terhadap peserta didik
- Guru menyampaikan tindak lanjut pembelajaran berikutnya

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Nilai	Kategori
----	--------------------	-----------	-------	----------

1.	Pra Pembelajaran	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	2	Cukup
2.	Pemahaman Peserta didik materi Q.S Al-Hujurat Ayat 13	Peserta didik mampu menjelaskan makna ayat dengan baik	2	Cukup
		Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 13	2	
3.	Kegiatan awal pembelajaran	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum mulai pembelajaran dan melakukan absensi peserta didik	3	Baik
		Guru memberi pertanyaan pemantik	3	
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3	
		Menyajikan materi pembelajaran	3	
		Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan penguatan serta motivasi kepada peserta didik	3	
4.	Kegiatan inti	Guru menyajikan materi dalam bentuk video agar terlihat menarik bagi peserta didik	3	Baik
		Guru membagi peserta didik dalam kelompok	3	
		Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok	3	
		Guru mengamati dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok	3	
		Guru menginstruksikan peserta didik untuk menampilkan hasil diskusi kelompok	3	
5.	Kegiatan penutup	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap metode pembelajaran yang digunakan	2	Cukup
		Peserta didik menunjukkan antusiasme dan semangat dalam pembelajaran	2	
Skor Perolehan			40	
Skor Maksimal			50	
Nilai Rata-rata			80	

- Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

b. Tahap Observasi/Pengamatan Siklus 1

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus 1 terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada

pertemuan pertama tahap inti, peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan metode pembelajaran interaktif sesuai dengan modul ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi.

Pada siklus 1 ini kualitas pengajaran guru dalam menyampaikan materi Q.S Al-Hujurat Ayat 13 melalui metode pembelajaran interaktif tergolong baik yang tercermin pada indikator kinerja yang tercatat pada lembar observasi. Jika dihitung dalam bentuk presentase keseluruhan terdapat 9 indikator kinerja dan dari jumlah tersebut guru berhasil mencapai 3 indikator dengan baik sementara indikator yang belum sepenuhnya tercapai berjumlah

Keterangan: 4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Nilai rata-rata =

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi yang diberikan kepada siswa juga mencatat pencapaian indikator dengan kategori baik, dimana dari total 4 indikator yang ada, 2 diantaranya belum berhasil terpenuhi sepenuhnya. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dalam penyajian pembelajaran siklus I, terdapat beberapa kelemahan. Beberapa diantaranya termasuk ketidakcocokan metode yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran, kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi, kendala dalam konsentrasi siswa, dan masalah pengaturan waktu pembelajaran. Ini terjadi karena guru lebih banyak waktu untuk menjelaskan materi kepada siswa. Pada permulaan penelitian, data mengenai kemampuan membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13 pada siswa kelas IV hanya mencapai 40%, yang berarti hanya 7 siswa yang meraih nilai 70. Namun, setelah siklus I berjalan, persentase tersebut meningkat menjadi 60%,

yang setara dengan 13 siswa yang berhasil mencapai nilai 80. Detail mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Nilai Rata-Rata Siswa Siklus I

No	Katagori	Siklus I		
		Siswa	%	Nilai Rata-rata
1	Tuntas	13	60%	80
2	Belum Tuntas	7	40%	65
Jumlah		20	100%	73

c. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 hasil evaluasi menunjukkan beberapa kekurangan yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal yaitu:

- a) Siswa terlihat kurang aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami dari penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- b) Siswa kurang tertib saat proses pembelajaran berlangsung dan ada pula siswa yang sering beralasan lupa membawa buku pelajaran.
- c) Penjelasan yang kurang maksimal oleh guru dan guru perlu memberikan lebih banyak contoh konkret materi dengan kehidupan sehari-hari.

Daftar Nilai Siklus 1

No	Nama Siswa	Indikator		Rata-Rata	Kriteria Kemampuan
		Membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dengan tartil	Menghafal Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dengan fasih		
		Nilai	Nilai		
1.	Aby Irawan Moza Mamonto	85	85	85	Mampu
2.	Abza Bantu	84	80	82	Mampu
3.	Afnan Paputngan	80	80	80	Mampu
4.	Arhkan Abbas	80	84	83	Mampu
5.	Arsi Podomi	80	78	83	Mampu
6.	Bastian Mokoagow	65	67	66	Belum Mampu
7.	Brian Podomi	65	65	65	Belum Mampu
8.	Citra Lestari Pontoh	83	85	85	Mampu
9.	Dava Atala Mokodompit	80	78	79	Mampu
10.	Elifa Putrisca Gumolili	65	65	65	Belum Mampu
11.	Habil Podomi	80	80	80	Mampu
12.	Kalisa Ramadani Mokoagow	63	65	64	Belum Mampu
13.	Mohamad Iqsandui Purwadi	63	65	64	Belum Mampu

14.	Murni Saputri Podomi	80	80	80	Mampu
15.	Raditia Samou	65	65	65	Belum Mampu
16.	Raditya Ramiro Oliy	80	80	80	Mampu
17.	Rasya Septian Mokoagow	80	80	80	Mampu
18.	Regita Makalalag	65	65	65	Belum Mampu
19.	Reyna Paputungan	80	80	80	Mampu
20.	Tata Savila Mokoginta	80	80	80	Mampu
Rata-Rata		75	75,35	75,31	Mampu
Mampu		13	60%	-	-
Belum Mampu		7	40%	-	-

TINDAKAN SIKLUS 2

Tahap Perencanaan Siklus 2

Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan metode pembelajaran interaktif. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV materi Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui metode pembelajaran interaktif di SDN Tobayagan.

Setelah melakukan refleksi pada siklus 1, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus 2 yaitu memperpanjang waktu diskusi, lebih memusatkan perhatian pada siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan memotivasi siswa yang pasif, dan lebih memberikan banyak contoh konkret penerapan kandungan Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dalam kehidupan sehari-hari dengan memaksimalkan metode pembelajaran interaktif serta peneliti dapat memberikan materi secara mendalam dan penguasaan kelas yang dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Siklus 2

1) Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa
- Guru mengabsen peserta didik dan mengkondisikan kelas serta kesiapan peserta didik
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait dengan materi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pentingnya materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari

2) Kegiatan Inti

- Guru memulai pembelajaran dengan memutar video pembelajaran tentang pesan pokok Q.S Al-Hujurat Ayat 13
- Peserta didik mengamati video pembelajaran tersebut
- Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan topik diskusi yaitu

1) makna Q.S Al-Hujurat Ayat 13; 2) Arti persaudaraan dalam Islam; 3) Pentingnya menghargai perbedaan suku dan bangsa; dan 4) Contoh penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dalam kehidupan sehari-hari.

- Guru mengamati proses diskusi kelompok peserta didik
- Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusi didepan kelas
- Guru mengapresiasi hasil kelompok peserta didik
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai atau pesan pokok yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 13.
- Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan LKPD secara mandiri.
- Peserta didik mengerjakan LKPD dan membacakan hasilnya
- Guru memeriksa dan memberi nilai LKPD yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

- Guru menyimpulkan materi Q.S Al-Hujurat Ayat 13
- Guru melakukan refleksi, penguatan dan motivasi terhadap peserta didik
- Guru menyampaikan tindak lanjut pembelajaran berikutnya
- Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

a. Tahap Observasi Siklus 2

1) Hasil Observasi Guru

Pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, performansi guru melakukan metode pembelajaran interaktif. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan Siswa dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, siswa akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga siswa dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya.

Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki siswa, mengecek pemahaman dan membangkitkan respon siswa. Dalam kegiatan diskusi siswa saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Selain itu, untuk menyamakan konsep antara siswa satu dengan siswa lain dan antara guru dengan siswa dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan siswa. Pelaksanaan pengamatan ini didukung oleh instrumen penelitian berupa lembar pengamatan. Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan metode pembelajaran interaktif pada siklus 2 dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif Siklus II.

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
II	1	37	92,5	93,75
	2	38	95	

Hasil pada tabel diatas menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus II dengan nilai 93,75 termasuk dalam kriteria sangat baik. Kesesuaian pelaksanaan metode pembelajaran interaktif pada siklus II sudah termasuk sangat baik. Meningkatnya pemahaman siswa tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan siswa yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif. Guru juga memotivasi siswa supaya aktif bertanya, memberikan tanggapan atau komentar dan menjawab pertanyaan dari guru.

Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang masih tampak bingung terhadap materi. Hal ini menyebabkan seluruh kelompok merasa diperhatikan sehingga keaktifan siswa meningkat. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar, menjawab pertanyaan, dan mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerjasama kelompok juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan banyaknya siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi siswa untuk belajar meningkat.

2) Hasil Observasi Siswa

Observasi/pengamatan aktivitas siswa meliputi Lembar observasi siswa untuk capaian indikator sudah sangat baik, begitupun dengan hasil tes kemampuan membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13 pasca pelaksanaan tindakan siklus II, kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Tobayagan terlihat sangat meningkat dalam membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dari siklus I ke siklus II ini. Terlihat dari perolehan nilai pada siklus I yaitu 13 siswa (60%), meningkat menjadi 19 siswa (93%) pada siklus II, atau hal ini sudah memenuhi target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh penulis yaitu nilai individu mencapai 75 dan secara klasikal mencapai 85. Tindakan pada Siklus II dilakukan kembali dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif, dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dan hasilnya memberi dampak positif bagi siswa dengan meningkatnya semangat siswa dalam

membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13 menggunakan metode pembelajaran interaktif menunjukkan hasil yang sangat baik.

Penulis melakukan tes kepada seluruh siswa untuk membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13, yakni masing-masing siswa disuruh membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13, sementara guru memperhatikan dengan cermat bacaan masing-masing siswa dan membuat penilaian. Hasilnya kemampuan membaca pada masing-masing pada siswa lebih meningkat. Rincian peningkatan kemampuan membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13 siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Nilai rata-rata siswa kelas IV SDN Tobayagan Siklus II

No	Katagori	Siklus II		
		Siswa	%	Nilai Rata-rata
1	Tuntas	19	93%	84
2	Belum Tuntas	1	7%	65
Jumlah		20	100%	78

Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator		Rata-Rata	Kriteria Kemampuan
		Membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dengan tartil	Menghafal Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dengan fasih		
		Nilai	Nilai		
1.	Aby Irawan Moza Mamonto	85	85	85	Mampu
2.	Abza Bantu	84	80	82	Mampu
3.	Afnan Paputngan	80	80	80	Mampu
4.	Arhkan Abbas	65	65	65	Belum Mampu
5.	Arsi Podomi	80	78	79	Mampu
6.	Bastian Mokoagow	80	80	80	Mampu
7.	Brian Podomi	80	80	80	Mampu
8.	Citra Lestari Pontoh	83	85	84	Mampu
9.	Dava Atala Mokodompit	80	78	79	Mampu
10.	Elifa Putrisca Gumolili	80	80	80	Mampu
11.	Habil Podomi	80	80	80	Mampu
12.	Kalisa Ramadani Mokoagow	80	80	80	Mampu
13.	Mohamad Iqsandui Purwadi	80	80	80	Mampu
14.	Murni Saputri Podomi	80	80	80	Mampu
15.	Raditia Samou	80	80	80	Mampu
16.	Raditya Ramiro Olli	80	80	80	Mampu
17.	Rasya Septian Mokoagow	80	80	80	Mampu
18.	Regita Makalalag	80	80	80	Mampu
19.	Reyna Paputngan	80	80	80	Mampu
20.	Tata Savila Mokoginta	80	80	80	Mampu
Rata-Rata		79,85	79,55		

Mampu	19	93%	79,70	Mampu
Belum Mampu	1	7%		

Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 80 dengan persentase terdapat 93% yang tuntas. Dengan demikian masih ada 1 siswa (7%) yang tidak terpengaruh dengan penggunaan metode pembelajaran interaktif. Jadi, berdasarkan data yang ada, proses belajar mengajar melalui penerapan metode pembelajaran interaktif pada siklus II sangat baik.

b. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 2

Untuk menghasilkan refleksi yang sesuai dengan proses pembelajaran pada siklus II ini, penulis merefleksikan seluruh data yang diperoleh dalam lembar observasi baik lembar observasi guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan terlihat hasilnya yaitu sebagai berikut:

- a) Secara sistematis guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari penyampaian orientasi pembelajaran, proses bimbingan dan mengatur siswa belajar individu maupun belajar kelompok.
- b) Pada proses pembelajaran guru mengamati semua kegiatan siswa dan memberikan penilaian secara tepat.
- c) Munculnya kepercayaan diri dari siswa untuk membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13 secara individu maupun berkelompok.
- d) Minimnya kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13.
- e) Dalam menggunakan waktu sudah efisien/tepat selama proses pembelajaran berlangsung karena pembagian kelompok telah diatur sebelum pembelajaran dimulai.

Keberhasilan pada siklus II ini diperoleh karena guru konsisten dalam mengadakan revisi pada semua siklus yang terjadi dengan bermodal pengalaman kesalahan yang terjadi pada siklus I sehingga guru dapat memperbaiki dengan melaksanakan proses pembelajaran secara konsisten yang berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Adapun perbaikan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa terutama yang masih belum lancar dalam membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13.
- b) Pemberian motivasi agar siswa lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dengan fasih.
- c) Penggunaan waktu yang tepat dan efisien harus tetap diperhatikan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Setelah mengetahui data dari kemampuan membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dan memahami pesan pokok Q.S Al-Hujurat Ayat 13 pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif dapat

meningkatkan pemahaman siswa serta membaca Q.S Al-Hujurat Ayat 13 serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun siswa yang belum tuntas dari 20 siswa di kelas IV SD Negeri Tobayagan yang belum ada peningkatan, hal tersebut terjadi dikarenakan siswa yang masih belum termotivasi dalam belajar. Guru telah memfasilitasi dan memberi motivasi serta bimbingan tetapi siswa tersebut hanya diam seperti biasanya kembali ke aktivitas tidak memperhatikan dan terkadang mengganggu teman yang lain. Jadi dari penjelasan diatas penulis membandingkan bahwa pada siklus 1 mulai ada peningkatan tetapi guru masih perlu merubah cara pembelajaran dan membimbing siswa dalam membaca dan memahami. Sedangkan pada siklus II guru berhasil mengkondisikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga siswa merasa senang belajar Q.S Al-Hujurat Ayat 13 hanya terdapat 1 siswa yang memang masih sangat perlu bimbingan secara khusus dengan melakukan bimbingan secara mandiri. Dalam hal ini Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Materi Q.S Al-Hujurat Ayat 13 dan Penerapannya Dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Metode Pembelajaran Interaktif di SDN Tobayagan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi Q.S Al-Hujurat Ayat 13 Fase B SD Negeri Tobayagan akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan ditekankan monolog prosedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan yakni model Kemmis dan Taggart.

PTK model Kemmis dan Taggart pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan yaitu 1) rencana; 2) tindakan; 3) observasi; 4) refleksi dan tindak lanjut. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan moral. Sadar atau tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik tetapi lebih dari pada itu.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus 1 belum mencapai target maka peneliti merefleksikan tindakan siklus 1 untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya sebagai berikut:

- a) Memperpanjang waktu diskusi dan presentase
- b) Memotivasi siswa yang pasif
- c) Memberikan lebih banyak contoh konkret
- d) Penjelasan materi secara mendalam dan penguasaan kelas yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Tobayagan menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV tentang Q.S. Al-Hujurat Ayat 13. Melalui pendekatan ini, siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar, yang berdampak positif pada kemampuan mereka dalam memahami isi ayat serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghargai perbedaan dan hidup rukun. Metode pembelajaran interaktif juga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Guru diharapkan terus menggunakan metode pembelajaran interaktif untuk materi-materi lain dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) karena metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Variasi Media Pembelajaran: Sebaiknya penggunaan media pembelajaran yang beragam seperti audio-visual dan teknologi informasi diperbanyak untuk mendukung proses pembelajaran interaktif. Lakukan evaluasi berkala terhadap pemahaman siswa untuk memastikan penerapan nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 dalam kehidupan sehari-hari terus meningkat. Disarankan untuk memberikan pelatihan bagi guru mengenai penggunaan metode interaktif secara optimal dan efektif dalam berbagai mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorter, Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*, 2000 Bandung: Kaifa, hlm. 57
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 2003 (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an), 847
- Djaali, 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal 77
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. 2017 Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: Irasod, 2007), Cet 1, hlm. 151
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Lentera Hati* 2012 Jakarta, cet ke-5, hlm.615-618
- Suvriadi Panggabean. 2021. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suvriadi Panggabean., *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. 2021 Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1990 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 965
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yaya Suryanan dan Rusdiana, 2015. *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi*. Bandung, CV Pustaka Setia.